Journal of Creative Student Research
Volume. 3, Nomor. 1 Tahun 2025
e-ISSN: 2963-4776; p-ISSN:2963-5942, Hal 156-166
DOI: https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v3i1.4746
Available online at: https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr

Fungsi Musik Talempong Bagi Masyarakat di Nagari Andiang Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat

Aisyah Aisyah[1*], Idawati Idawati[2]
[1-2]Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Riau, Indonesia
Email: aisyaharsy0@gmail.com [1], idawatiarman@edu.uir.ac.id [2]

Alamat: Universitas Islam Riau, Jl. Kaharudin Nasution, No. 113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28284
*Korespondensi Penulis: aisyaharsy0@gmail.com**

Abstract: *The research entitled "The Function of Talempong Music for the Community in Nagari Andiang, Suliki District, Limapuluh Regency, West Sumatra City" aims to reveal in depth how Talempong Music functions in the life of the Community in Nagari Andiang. This research uses a Descriptive Analysis approach with Qualitative Methods and the theory of musical function proposed by Alan P. Merriam (1964). The location of this research was carried out in Nagari Andiang, Suliki District, Limapuluh Kota Regency, West Sumatra Province, involving 7 sources. Data was collected through interviews, observations and documentation that focused on the Talempong music group and the community in Nagari Andiang. The results of this research show that Talempong music has various functions, including; 1) Function as emotional expression, 2) Function as a medium of entertainment, 3) Function as physical reaction, 4) Function as validation of social institutions, 5) Function as cultural preservation, 6) and Function as integration of society in randai performances.*

Keywords: *Andiang country, Function, Talempong Music*

Abstrak: Pada penelitian yang berjudul "Fungsi Musik Talempong bagi Masyarakat di Nagari Andiang Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat" ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam bagaimana Fungsi Musik Talempong dalam kehidupan Masyarakat di Nagari Andiang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis Deskriptif dengan Metode Kualitatif serta teori fungsi musik yang dikemukakan oleh Alan P. Merriam (1964). Lokasi penelitian ini di lakukan di Nagari Andiang, Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat, dengan melibatkan 7 narasumber. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berfokus pada kelompok musik Talempong serta masyarakat di Nagari Andiang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa musik Talempong memiliki berbagai fungsi, antara lain; 1) Fungsi pengungkapan emosional, 2) Fungsi sebagai media hiburan, 3)Fungsi Sebagai rekasi jasmani, 4) Fungsi sebagai pengesahan lembaga sosial, 5) Fungsi sebagai pelestarian budaya, 6) dan Fungsi sebagai pengintegritasan masyarakat dalam pertunjukan randai.

Kata Kunci: Negeri Andiang, Fungsi, Musik Talempong

1. LATAR BELAKANG

Talempong adalah jenis alat musik tradisional yang berasal dari Minangkabau, Sumatera Barat. Dalam penyajiannya talempong dimainkan dalam dua jenis penyajian musik,ansambel yaitu *talampong pacik* dan *talempong duduak*.

Talempong pacik adalah talempong yang dimaikan dengan cara di pegang. Talempong pacik dimainkan oleh tiga orang dengan menggunakan 5 nada, yaitu nada do, re, mi,fa dan sol yang mana dua orang pemain menggunakan dua talempong dan satu orang menggunakan satu talempong. Talempong di pegang secara vertikal dan di pukul dengan teknik tingkah

Received: November 19, 2024; Revised: Desember 23, Accepted: Januari 14, 2025; Online Available: Januari 17, 2025

meningkah. Dalam permainan *talempong pacik* menggunakan tiga istilah dalam penyebutan nadanya yaitu, *talempong anak*, *talempong dasar* dan *talempong paningkah*. Penyebutan talempong anak merupakan dari nada *sol,* talempong dasar untuk nada *re* dan *fa* dan penyebutan talempong paningkah untuk nada *do* dan *mi*. Pada permainan *talempong pacik*, talempong anak merupakan nada pemula yang memainkan motif nada berulang-ulang dengan tempo tetap. Setelah talempong anak barulah masuk talempong dasar pada *up-beat* yang berpedoman pada motif permainan anak, namun talempong dasar juga memiliki motif yang berbeda dari talempong anak Setalah kedua bagian talempong bermain dengan stabil, maka talempong paningkah masuk secara *up-beat* yang tetap berpedoman pada permainan talempong anak dan talempong dasar.

Talempong duduak adalah bentuk penyajian musik talempong dengan posisi talempong tersebut di letakkan pada dudukan berbentuk meja persegi panjang yang di sebut *rea* atau rel. Pada *rea* tersebut talempong di susun berdasarkan dari nada terendah ke nada yang lebih tinggi sebanyak 16 nada. Untuk penyajiannya Musik *talempong duduak* dimainkan dengan nada-nada diatonis, meskipun demikian musik talempong tetap mempertahankan karakteristik melodi yang tradisional. Dalam pertunjukannya satu pemain talempong dapat memainkan 8 sampai 16 nada yang mana satu pemain dengan menggunakan dua stik. Tak jarang Musik talempong ini juga diiringi oleh instrumen musik modern seperti gitar, bass, keyboard, dan drum. Dalam permainanya Musik Talempong ini berfungsi sebagai musik pengiring tari, randai, pengiring lagu-lagu, dan juga sebagai musik hiburan untuk masyarakat dalam bentuk nada-nada intrumen.

Penggunaan musik talempong dalam masyarakat di Nagari Andiang terkait dengan upacara adat dan agama Islam, seperti upacara pengangkatan penghulu, pesta perkawinan, menaiki rumah baru, pesta panen raya, pertunjukan randai, musik pengiring tari tradisi dan kreasi, acara bergotong royong dan upacara sunat rasul. Fungsi utamanya dalam masyarakat mencakup sarana upacara ritual, sajian estetis, hiburan, pengintegrasian masyarakat, komunikasi dan simbolis. Seperti dalam pertunjukan musik talemong pacik, musik ini biasanya digunakan untuk penyambutan tamu-tamu besar atau arak-arakan untuk upacara adat. Sedangkan musik talempong duduak sering di gunakan sebagai musik hiburan maupun sebagai musik pengiring tari. Dalam beberapa pertunjukan, musik talempong menggunakan musik instrumen seperti tambua, gondang, bansi, serunai dan bas. Musik talempong menjadi salah satu bentuk kesenian yang dimana mencerminkan kebudayaan masyarakat setempat, seperti masyarakat Minangkabau. Musik juga merupakan salah satu media ungkapan kesenian, musik

menjadi sesuatu yang mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya (Suryani & Fitriah, 2019).

2. KAJIAN TEORITIS

Untuk mengetahui Fungsi Musik talempong pada Masyarakat di Nagari Andiang, penulis merujuk kepada 10 fungsi musik yang pernah ditulis oleh (Merriam & Merriam, 1964) yaitu ; Fungsi pengungkapan emosional, Fungsi penghayat estetis, Fungsi hiburan, Fungsi komunikasi, Fungsi perlambangan, Fungsi reaksi jasmani, Fungsi pengesahan lembaga social, Fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial, Fungsi kesinambungan kebudayaan, Fungsi pengintegrasian masyarakat".

Setelah penelitian yang telah penulis laksanakan, pada Masyarakat di Nagari Andiang, penulis menemukan 6 fungsi musik diantaranya :

1. Fungsi Pengungkapan Emosional

   Musik merupakan sarana untuk menyampaikan perasaan emosional manusia. Pemikiran mengenai perasaan manusia ditunjukkan melalui musik. Dengan musik, para seniman atau penampil baik yang mencipta maupun yang memainkan alat musik bisa mewujudkan kemampuan diri mereka.

2. Fungsi Musik Sebagai Media Hiburan

   Musik dapat menciptakan suasana bahagia dan memberikan kebahagiaan bagi orang yang mendengarnya. Musik bisa memberikan kesenangan, menimbulkan rasa puas dengan nada, cara bermain melodi, atau keteraturan dalam harmoni musik. Musik berfungsi sebagai penghilang kebosanan dan kegelisahan dalam kehidupan manusia serta sebagai sarana hiburan yang membantu mengatasi berbagai macam kelelahan dan stres dari aktivitas sehari-hari.

3. Fungsi Reaksi Jasmani

   Dalam perannya sebagai pengiring dalam kegiatan yang melibatkan gerakan berirama seperti menari, berolahraga, dan berdansa. Musik memiliki kemampuan untuk mempengaruhi gerakan tubuh manusia, merangsang sel-sel saraf, dan memicu respons fisik yang terwujud dalam gerakan mengikuti irama musik.

4. Fungsi Pengesahan Lembaga Sosial

   Sosial dalam konteks musik merujuk pada peran penting musik dalam suatu upacara. Sesuai dengan hal ini, musik tidak berfungsi sebagai pengiring upacara saja, melainkan juga memiliki peran sentral dalam keseluruhan proses. Musik menjadi elemen krusial yang terlibat secara aktif dalam berbagai upacara, menandakan bahwa musik bukan hanya

sekadar unsur pendukung, melainkan bagian integral Dari kehidupan manusia yang menggambarkan peradaban dan budaya.

5. Fungsi Musik Sebagai Kesinambungan Kebudayaan

   Musik berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan nilai-nilai yang bertujuan untuk melanjutkan suatu sistem dalam kebudayaan kepada generasi selanjutnya. Di setiap negara, termasuk Indonesia, ada musik tradisional yang menjadi bagian penting dari warisan budayanya. Musik tradisional ini bukan hanya sekadar bentuk seni, melainkan juga berfungsi sebagai pembawa pesan yang mengandung nilai-nilai budaya, cerita rakyat, dan identitas khas suatu daerah. Mendengarkan musik tradisional suatu daerah tidak hanya menghasilkan pengalaman auditif, tetapi juga membangkitkan ingatan akan asal-usul dan karakteristik budaya dari daerah tersebut.

6. Fungsi Pengintegritasan Masyarakat.

   Peran musik dalam memperkuat integritas kemasyarakatan terletak pada kemampuannya sebagai agen penyatuan dan penyatu masyarakat. Melalui pertunjukan musik masyarakat dapat berkumpul, berinteraksi, dan saling komunikasi menciptakan suasana yang mempererat hubungan antar warga.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Robert et al., 1992) dalam (Tersiana, 2018). Dengan tujuan memperoleh data yang akurat dan tepat, dalam penelitian ini, penulis mengguanakan pendekatan analisis deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Selain itu dengan menggunakan metode deskriptif ini agar mendapatkan suatu gambaran yang benar dan akurat mengenai sifat dan faktor tertentu yang terdapat pada objek yang diteliti (Saputra & Ritawati, 2024). Pendekatan ini digunakan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang sedang diteliti, memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, makna, dan karakteristik dengan lebih baik. Penggunaan metode kualitatif seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen akan membantu dalam pengumpulan data yang mendetail. Menurut (Sugiyono, 2014) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2014) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi penulis lakukan untuk mengamati secara langsung tentang hal yang akan diteliti. Untuk wawancara. Wawancara merupakan

teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2014)**.** Dalam hal ini, melalui wawancara informasi yang samar dapat diperjelas adanya, serta lebih dimungkinkan dapat mengembangkan pertanyaan kearah yang lebih mendalam (Idawati et al., 2023). Untuk memperkuat hasil penelitian, penulis melengkapi dan mengakuratkan hasil penelitian melalui data dokumentasi. Dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian (Iskandar, 2008). Dokumen-dokumen yang di maksut adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, dan video.

4. PEMBAHASAN

Fungsi Musik Talempong Bagi Masyarakat Di Nagari Andiang Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat.

Di Nagari Andiang sendiri terdapat bebrapa fungsi dalam musik yaitu fungsi pengungkapan emosional dalam upacara adat, fungsi musik sebagai media hiburan di kalangan masyarakat, fungsi reaksi jasmani dalam pemicu gerak, fungsi pengesahan lembaga sosial dalam ritual memandikan anak kudo, fungsi musik sebagai Kesinambungan kebudayaan dan fungsi pengintegritasan masyarakat dalam pertunjukan randai.

a. Fungsi Musik Talempong Sebagai Pengungkapan Emosional Dalam Upacara Adat

Musik talempong dapat mempengaruhi suasana emosional sesuai dengan tempo musik talempong yang dimainkan. Sebagai contoh, pada saat musik talempong dimainkan pada acara pernikahan, perayaan adat maupun festival budaya, dimainkan dengan pola tempo cepat, ritmis dan dinamis dapat mencerminkan suasana hati yang gembira dan penuh semangat. Yang di sajikan lewat lagu piriang lamo yang seringkali juga menjadi musik pengiring tari piring yang di kombinasikan dengan intrumen seperti gendang, dan serunai. Saat musik talempong di bunyikan dan memaikan lagu piriang lamo, maka dapat terlihat masyarakat yang mendengarkan memancarkan aura bersemangat dan gembira, hal ini dapat dilihat pada saat masyarakat menikmati dengan ikut berjoget saat musik Talempong dimainkan.

Musik talempong juga dapat mempengaruhi suasana hati menjadi sedih, kehikmatan dan kehormatan. Hal ini dapat dilihat pada saat acara adat penghormatan, ritual adat dan penyambutan tamu penting, yang mana musik talempong disajikan pada musik *talempong pacik* dalam bentuk tempo yang lebih lambat dan nada

melankolis dan juga pola ritme Musik talempong seringkali disesuaikan untuk menonjolkan momen sakral tersebut. Dapat disimpulkan bahwa Musik Talempong kaya akan ekspresi emosional, karena variasi tempo, pola ritme dan kombinasi intrumen pendukung ini menunjukkan fleksibilitas talempong dalam mencerminkan ragam suasana hati pada kehidupan masyarakat.

b. Fungsi Musik Talempong Sebagai Media Hiburan di Kalangan Masyarakat.

Musik talempong berfungsi sebagai media hiburan yang dapat memberikan rasa senang, gembira dan bersemangat. Dengan hal ini musik talempong di sajikan dalam bentuk adaptasi dari pekembangan zaman yang tidak terpaku pada nada-nada pentatonik mayor segingga musik talempong dapat memainkan lagu-lagu daerah minangkabau.

Talempong sebagai hiburan di tempat umum (pasar)
Sumber : *Dokumentasi peneliti*

Dari hasil penelitian dan wawancara yang penulis lakukan, dalam konteks musik hiburan takyat, grup musik talempong juga di tampilkan di tempat umum seperti pasar sebagai musik penghibur bagi pengunjung pasar, yang mana musik yang di sajikan memiliki tempo yang menyesuaikan suasana santai dan menghibur seperti lagu-lagu daerah ayam den lapeh, kampuang nan jauah dimato, dan lagu daerah lainnya.

Dengan hal ini dapat di tarik kesimpulan bahwa musik talempong baik dalam situasi acara adat maupun hanya hari-hari biasa, tetap akan relevan menjadi sarana hiburan, karena jenis musik yang fleksibel dan cocok dalam lingkungan masyarakat dan tetap dapat menarik perhatian penonton.

c. Fungsi Musik Sebagai Reaksi Jasmani

Musik talempong berfungsi sebagai rekasi jasmani, yang mana pada pertunjukan musik talempong penonton dapat menunjukkan gerakan spontan pada saat musik talempong dimainkan sesuai dengan tempo musik yang disajikan. Pada

pertunjukan lainnya musik talempong juga berfungsi sebagai musik pengiring tari dengan tujuan untuk mengatur tempo dan penegas gerak dalam tarian.

Musik Talempong sebagai musik pengiring tari
Sumber : *Dokumentasi Peneliti*

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat simpulkan bahwa musik talempong sangat bepengaruh pada reaksi jasmani masyarakat yang mendengarnya. Seperti apabila seseorang mendengarkan musik talempong maka dengan spontan akan timbul gerakan-gerakan, ekspresi yang sesuai dengan wirasa, wirama, wiraga, dan wirupa. Seperti menggerakkan kepala, mengayunkan tangan atau mengikuti musik dengan anggota tubuh lainnya. Dimoment lain musik talempong juga berfungsi untuk mengatur tempo dalam tari, dan penegas gerak sesuai dengan irama talempongnya sendiri.

d. Fungsi Musik Sebagai Pengesahan Lembaga Sosial dalam Ritual Memandikan Anak Kudo

Musik Talempong dalam acara mengarak anak kudo
Sumber: *Dokumentasi peneliti*

Musik talempong memegang peranan penting dalam berbagai acara adat, khususnya dalam prosesi ritual. Musik talempong tidak hanya berfungsi sebagai hiburan atau pelengkap, tetapi menjadi elemen inti yang mendukung terciptanya suasana sakral dan khidmat dalam setiap momen ritual adat. Salah satu contohnya

adalah pada ritual *memandikan anak kudo*. Dalam prosesi ini, Musik talempong dimainkan untuk menciptakan suasana yang sakral dan penuh makna, mulai dari mengarak *anak kudo* ke sungai hingga momen ketika *anak kudo* dimandikan didalam sungai. Irama khas yang dihasilkan oleh alat musik talempong menjadi pengiring yang menyatu dengan seluruh rangkaian prosesi, memberikan energi simbolis kepada peserta upacara. Melalui irama dan pola ritmiknya, musik talempong juga berfungsi sebagai ekspresi rasa syukur. Musik ini menggambarkan penghormatan kepada tradisi leluhur dan doa yang dipanjatkan selama ritual berlangsung. Dengan demikian, musik talempong bukan hanya sekadar alat musik tradisional, tetapi juga simbol budaya yang memperkuat makna spiritual dan rasa kebersamaan dalam komunitas adat.

e. Fungsi Musik Sebagai Pelestarian Budaya

Kesinambungan kebudayaan di lingkungan sekolah
Sumber: *Dokumentasi Peneliti*

Musik talempong adalah bagian dari budaya minangkabau yang haru terus di lestarikan. Melalui pendidikan, pertunjukan, dan pengembangan modern, dengan memadukan unsur tradisional dan inovasi. Musik talempong menjadi simbol keberlangsungan identitas budaya minangkabau. Berdasarkan dari wawancara yang telah penulis lakukan, dapat terlihat bagaimana upaya para pelaku seni yang ada di Nagari Andiang untuk melestarikan musik talempong. Mulai dari lingkungan sekolah, yang mana guru seni budaya mengadakan kelas ekstrakurikuler musik talempong, agar siswanya mengetahui dan mempelajari cara bermain musik talempong. Kemudian juga melibatkan generasi muda untuk berdiskusi dan bermain Musik Talempong, sehingga nantinya musik talempong tetap terjaga sebagai warisan budaya.

f. Fungsi Musik Sebagai Pengintegritasan Masyarakat Dalam Pertunjukan Randai

Pengintegritasan masyarakat dalam pertunjukan randai
Sumber: *Dokumentasi peneliti*

Musik talempong memiliki peran penting dalam pertunjukan randai, yang mana randai merupakan bentuk teater tradisional minangkabau yang menggabungkan cerita, dialog, tari dan musik. Dalam hal musik talempong berfungsi sebagai elemen pemersatu yang menyelaraskan berbagai aspek pertunjukan dan memperkuat integrasi sosial. Musik talempong dalam randai berfungsi sebagai pengintegrasi masyarakat melalui perannya dalam menciptakan harmoni antara berbagai elemen pertunjukan, memfasilitasi kolaborasi, dan memperkuat identitas budaya. Talempong tidak hanya menjadi pengiring, tetapi juga menjadi elemen penting yang menyatukan pemain, cerita, dan penonton dalam sebuah pengalaman budaya yang kolektif dan bermakna.

Dalam hal ini musik talempong mampu Membangun Suasana yang Mengundang Partisipasi. Irama Talempong yang enerjik dan repetitif menciptakan suasana yang mengundang penonton untuk terlibat, baik secara fisik (seperti mengetuk-ngetukkan kaki) maupun emosional. Partisipasi ini mencerminkan nilai adat Minangkabau yang mengedepankan keterlibatan kolektif dalam aktivitas sosial. Penonton dan pemain merasa menjadi bagian dari satu komunitas yang saling terhubung melalui pertunjukan.

5. KESIMPULAN

Talempong merupakan musik tradisional Minangkabau yang diwariskan secara turun temurun. Pada masanya musik talempong secara adat ditampilkan dalam kontek ritual maupun hiburan bagi masyarakat Minangkabau. Musik talempong tidak hanya memainkan melodi dan ritme dari khas tradisional, melainkan juga berperan sebagai musik pengiring dalam berbagai pertunjukan seni dan upacara adat terutama di Nagari Andiang.

Pada pertunjukannya musik talempong terbagi atas dua jenis yaitu *talempong pacik* dan *talempong duduak*. Pada musik *talempong pacik* biasa dimainkan sebagai musik arak-arakan pada acara dan upacara sakral yang ada di Nagari Andiang. Sedangkan pada *talempong duduak* dimainkan sebagai musik pengiring seperti pengiring tari, musik pada pertunjukan randai, dan sebagai musik pengiring lagu-lagu minang yang di sajikan dengan musik modren lainnya.

Dalam pertunjukan musik talempong yang terdapat di Nagari Andiang, ditemukan beberapa unsur fungsi musik seperti, musik berfungsi sebagai media pengungkapan emosional, musik berfungsi sebagai media hiburan, musik berfungsi sebagai media perlambangan, musik sebagai media reaksi jasmani, musik berfungsi sebagai media pengesahan lembaga sosial, musik sebagai media kesinambungan kebudayaan dan musik berfungsi sebagai media pengintegritasan masyarakat. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan dapat di simpulkan bahwa pertunjukan musik talempong yang eksis dan berkembang sekarang merupakan wujud dari kesinambungan kebudayaan dengan wujud mempertahankan musik talempong meskipun sudah banyak terjadi modifikasi dari musik talempong.

REFERENCES

Almeida, C. S., Miccoli, L. S., Andhini, N. F., & Aranha, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*.

Hanum, T., Ritawati, T., & Satria, H. (2022). Keberadaan kesenian Gubano Badikiu di Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Koba, 9*(2), 58–72.

Idawati, Anwar, A., Fitriah, L., & Pramudya, A. (2023). Nyanyian Onduo dalam masyarakat Pasir Pengaraian, dalam perspektif fungsi manifes dan laten. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan, 14*(1), 65–74. https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14(1).12028

Iskandar. (2008). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)* (1st ed.). Gaung Persada Press.

Merriam, A. P., & Merriam, V. (1964). *The anthropology of music*. Northwestern University Press.

Nurmalinda, N., & Kurniati, F. (2023). Aktualisasi nilai-nilai pada tradisi Maulidin Nabi dalam budaya Melayu Riau. *Koba: Jurnal Pendidikan Seni, Drama, Tari, dan Musik (Sendratasik), 10*(1). https://doi.org/10.25299/koba.2023.13741

Nusrotin, A., & Hadi, H. (2024). Pembelajaran seni budaya di SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Sendratasik, 13*(1), 37–47.

Robert, B., Steven, T. J., & Furchan, A. (1992). *Introduction to qualitative research methods: A phenomenological approach in the social sciences*. John Wiley & Sons.

Saputra, R., & Ritawati, T. (2024). Organologi pembuatan Calempong Kayu oleh Fatimah di Desa Lipatkain Utara Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Syntax Admiration, 5*(1), 231–244.

Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=377

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sumandiyo Hadi, Y. (2012). *Seni pertunjukan dan masyarakat penonton* (1st ed.). Yogyakarta: BP ISI.

Suryani, N., & Fitriah, L. (2019). Seni pertunjukan Tari Zapin Api di Rupat Utara Bengkalis Provinsi Riau. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora, 3*(1), 18–33. https://doi.org/10.22437/titian.v3i1.7030